

OPTIMALISASI METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SENI TARI TRADISIONAL PADA SISWA SMP NEGERI 3 SUKAWATI TAHUN AJARAN 2025/2026

Gusti Ayu Made Puspawati^{1*}, Komang David Darmawan², I Ketut Lanus³

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,

e-mail ayu.puspa070171@gmail.com ; daviddarma7plus@gmail.com ;
nananglanus@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to optimize the implementation of the inquiry method in improving students' interest and learning outcomes in traditional dance at SMP Negeri 3 Sukawati in the 2025/2026 academic year. The background of this research is based on the low level of student interest and suboptimal learning outcomes caused by conventional teacher-centered learning approaches. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 eighth-grade students. Data were collected through observation, questionnaires on learning interest, and learning outcome tests. The results showed that the implementation of the inquiry method significantly improved students' learning interest, as indicated by increased participation, curiosity, and active involvement in the learning process. In addition, students' learning outcomes also improved, as reflected in the increase in the average scores and the percentage of learning mastery from the first to the second cycle. The inquiry method provides opportunities for students to explore, discover, and understand traditional dance movements more meaningfully. In conclusion, the optimization of the inquiry method is effective in enhancing both students' interest and learning outcomes in traditional dance learning. This study is expected to contribute as an innovative and contextual learning strategy in cultural arts education, particularly in traditional dance learning at the junior high school level.

Keywords: *inquiry method, learning interest, learning outcomes, traditional dance, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan metode inkuiri dalam meningkatkan minat dan hasil belajar seni tari tradisional pada siswa SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat belajar dan kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat belajar, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan keaktifan, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tari. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar. Metode inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memahami gerak tari secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi metode inkuiri efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar seni tari tradisional. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam pendidikan seni budaya, khususnya pada pembelajaran tari tradisional di tingkat SMP.

Kata kunci: metode inkuiri, minat belajar, hasil belajar, seni tari tradisional, PTK

PENDAHULUAN

Seni tari tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mengandung nilai estetika, simbolik, dan filosofis yang tinggi. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran seni tari tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik peserta didik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai budaya dan pembentukan karakter. Menurut Koentjaraningrat (2009), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang menjadi pedoman dalam kehidupan Masyarakat (Ekasriadi & Suarsa, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran seni tari tradisional di sekolah memiliki peran strategis dalam melestarikan budaya sekaligus membentuk identitas generasi muda (Ekasriadi et al., 2024).

Di Bali, seni tari memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan religius dan sosial masyarakat. Tari tidak hanya dipahami sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai bagian dari ritual keagamaan dan media komunikasi simbolik. Hal ini sejalan dengan pandangan I Made Bandem (2013) yang menyatakan bahwa seni pertunjukan Bali, khususnya tari, memiliki fungsi estetis sekaligus sakral

yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, pembelajaran seni tari di sekolah seharusnya tidak hanya berorientasi pada teknik gerak, tetapi juga pada pemahaman makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni tari tradisional di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Menurut Trianto (2010), pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar.

Rendahnya minat belajar tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Suarta et al., 2025). Padahal, pembelajaran seni tari yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara holistik. Benjamin S. Bloom (1956)

mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus dikembangkan secara seimbang dalam proses pembelajaran (Suartha et al., 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu metode yang relevan adalah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh siswa secara mandiri. Jerome S. Bruner (1961) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk belajar melalui proses eksplorasi dan penemuan, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama.

Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran seni tari, metode ini dapat diterapkan melalui kegiatan eksplorasi gerak, analisis makna tari, diskusi kelompok, dan refleksi pengalaman

belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya meniru gerakan tari, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

SMP Negeri 3 Sukawati sebagai salah satu sekolah yang berada di lingkungan budaya Bali memiliki potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran seni tari tradisional yang kontekstual dan bermakna. Namun demikian, optimalisasi metode pembelajaran, khususnya metode inkuiri, masih perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi metode inkuiri dalam meningkatkan minat dan hasil belajar seni tari tradisional pada siswa SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran seni, serta kontribusi praktis bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional melalui penerapan metode inkuiri. Desain penelitian mengacu pada model siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Objek penelitian meliputi minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi, untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran; (2) angket, untuk mengukur tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari; dan (3) tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode inkuiri. Instrumen penelitian berupa

lembar observasi, angket skala Likert, dan soal tes yang telah disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data minat belajar dianalisis dengan menghitung persentase skor angket, sedangkan hasil belajar dianalisis berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan sebesar 75, dan penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai ketuntasan belajar serta menunjukkan peningkatan minat belajar secara signifikan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar seni tari tradisional melalui penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukawati.

a. Hasil Pra-Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Hasil yang diperoleh menunjukkan:

- Rata-rata nilai siswa: 68,2

- Persentase ketuntasan belajar: 46,7%
- Minat belajar siswa: kategori sedang (rata-rata skor 2,8 dari 5)

Hal ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa masih belum optimal.

b. Hasil Siklus I

Setelah penerapan metode inkuiri pada siklus I, terjadi peningkatan sebagai berikut:

- Rata-rata nilai siswa: 74,5
- Persentase ketuntasan belajar: 66,7%
- Minat belajar siswa: kategori sedang ke tinggi (skor 3,4)

Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya,

mencoba gerakan, dan berdiskusi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam mengeksplorasi gerak tari.

c. Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif dan memperjelas langkah-langkah inkuiri. Hasil yang diperoleh:

- Rata-rata nilai siswa: 82,6
- Persentase ketuntasan belajar: 86,7%
- Minat belajar siswa: kategori tinggi (skor 4,2)

Pada siklus II, siswa terlihat lebih percaya diri, aktif, dan mampu memahami serta mengekspresikan gerakan tari dengan lebih baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	68,2	74,5	82,6
Ketuntasan	46,7%	66%	86,7%
Minat Belajar	2,8	3,4	4,2

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri mampu meningkatkan minat dan hasil belajar seni tari tradisional siswa secara

bertahap. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa masih rendah yaitu 68,2 dengan ketuntasan 46,7% serta minat belajar berada pada kategori sedang (skor 2,8). Hal ini disebabkan

pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.

Pada siklus I, setelah diterapkan metode inkuiri, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,5 dan ketuntasan 66,7%. Minat belajar juga meningkat menjadi 3,4. Siswa mulai terlibat aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mencoba gerakan tari, meskipun belum maksimal.

Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar meningkat signifikan dengan rata-rata 82,6 dan ketuntasan 86,7%, serta minat belajar mencapai skor 4,2 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri efektif dalam mendorong keaktifan, pemahaman, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran seni tari.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar seni tari tradisional pada siswa. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar dan minat siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Setelah diterapkan metode inkuiri pada siklus I,

terjadi peningkatan baik pada rata-rata nilai maupun minat belajar siswa, meskipun belum mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada seluruh aspek, yaitu rata-rata nilai, persentase ketuntasan, serta minat belajar siswa yang mencapai kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, serta membantu siswa memahami dan mengekspresikan gerakan tari dengan lebih baik. Dengan demikian, metode inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasriadi, Ida Ayu A., & Suarsa. I. N. (2021). *Kajian Deiksis Persona Peka Konteks Sebagai Penguatan Literasi Bahasa Bali. Pedalitra I*, 31–39
- Ekasriadi Ida Ayu A, P. D. Fridayanthi., & Puspawati, G. A. M. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi Pada Siswa*. 25(1), 121–132.
<https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3659>

- E. Mulyasa. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Bandem. (1996). *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jean Piaget. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Jerome Bruner. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32
- John Dewey. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Lev Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press
- Made Bandem., & I Nyoman Rembang. (1983). *Perkembangan Topeng Bali sebagai Seni Pertunjukan*. Denpasar: Proyek Pengembangan Kesenian Bali.
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suarta, I Made., Ekasiadi, Ida Ayu A., & Sukenda. I.K. (2025). *The Concept Construction Of Indonesian Language Emodule Development Based On Technological Pedagogical Content Knowledge In Inclusive Senior High Schools In Bali Province*. 26(2). <https://doi.org/10.59672/widyadari.v26i2.5565>
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.